

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan. Realisasi dari pencapaian tujuan ini dianggap perlu adanya kemampuan untuk meningkatkan, memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar terwujud bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera.

Demi mencapai tujuan tersebut maka pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari tingkatan pendidikan dasar sampai pada tingkatan perguruan tinggi. Pemerintah juga menetapkan adanya guru bidang studi, buku paket, serta penambahan sarana prasarana demi meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam mengatasi persoalan dalam membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, serta penyesuaian diri, diperlukan metode yang cocok dan guru yang efektif dan memiliki kepribadian yang baik dalam membimbing siswa-siswanya.

Sebagai tenaga pengajar, guru berusaha agar bahan pelajaran dapat diterima dan dikuasai oleh siswa dengan baik. Namun, hal ini masih menjadi masalah yang cukup penting bagi guru. Kesulitan tersebut dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan berbagai macam keunikan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain.

Siswa harus memahami tujuannya dalam mempelajari ekonomi. Dengan mempelajari ekonomi siswa dapat berperilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya, siswa lebih mahir dalam memanfaatkan ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memperoleh dan penguasaan dalam mempelajari ekonomi maka diperlukan usaha-usaha yang sengaja dan terencana. Guru perlu mempunyai strategi sehingga ekonomi dapat dipahami peserta didik. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dari belajar Ekonomi salah satu faktornya adalah metode belajar yang tidak tepat dengan materi pembelajaran. Sehingga guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Sebab kemampuan guru dengan menggunakan metode mengajar akan mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi dan pengamatan peneliti saat praktek pengalaman lapangan di SMA Datuk Batu Hampar, bahwa hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari kurangnya respon siswa ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan ketika proses belajar-mengajar berlangsung siswa banyak yang bermain saat pelajaran berlangsung. Ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk belajar

sehingga siswa bermalas-malasan saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga masih cenderung menggunakan metode ceramah serta mencatat sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa jenuh saat belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai KKM yang harus dicapai setiap siswa pada pelajaran ekonomi yaitu 75. Presentase ketuntasan ulangan harian siswa sebelum menerapkan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan Gambar yaitu 32% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 68%.

Berdasarkan rendahnya presentase ulangan siswa kelas X di atas maka, Untuk memecahkan masalah ini diperlukan rancangan model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan merasa tertarik untuk belajar ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw* dengan Media Gambar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru.

Dimana dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menempatkan siswa secara berkelompok. Kelompok diskusi dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbentuk kelompok asal dan kelompok ahli. Diskusi kelompok ini akan dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis yaitu siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang dianggap sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. (Ramadhani, 2013:4) sedangkan konsep dapat ditemukan salah satunya adalah melalui media gambar.

*Kooperatif* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Dalam pembelajaran *kooperatif* siswa ditempatkan dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Ramadhani, 2013:5).

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap setiap materi pembelajaran. Menurut Lie dalam Wulan Sari (2014), *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa bukan hanya sekedar memperoleh materi tetapi juga mengajarkannya kepada anggota lainnya. Sehingga dengan penerapan pembelajaran tipe *jigsaw* ini diharapkan semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang gurunya berikan dan mampu menjelaskan kembali kepada temannya yang lain.

Sedangkan strategi Gambar adalah media pendidikan yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti serta dinikmati dimana-mana. Media gambar memiliki beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah sifatnya yang konkret yaitu, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah
2. Kebanyakan siswa yang masih bermain pada saat proses pembelajaran
3. Kurangnya bervariasi pembelajaran yang digunakan guru
4. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar
5. Kebanyakan siswa yang sulit memahami pelajaran ekonomi

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan menggunakan media gambar.
2. Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru. Dengan kompetensi Dasar Mendeskripsikan konsep manajemen.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dengan menggunakan media gambar dapat

meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi kelas X SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Ekonomi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan media gambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran Ekonomi.
3. Bagi Sekolah, merupakan suatu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti, dapat dijadikan pengetahuan dalam mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat selama ini.

## 1.7 Definisi Operasional

### 1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Robert E. Slavin Model pembelajaran *Kooperatif tipe jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* juga merupakan model pembelajaran *kooperatif*, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Wulan Sari, 2014:7) . Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan salasatu model pembelajaran *kooperatif* yang terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli dimana tiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang heterogen yang mempunyai tugas-tugas berbeda-beda dalam kelompok asal.

### 2. Media Gambar

Media gambar adalah suatu media visual yang berisikan simbol-simbol yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan penyalurannya menyangkut indra penglihatan ( Arief S. Sadiman,dkk 2009:28). Batasan tersebut memberi gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra penglihatan.

Media gambar juga merupakan alat bantu atau peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar yang berisikan materi-materi ekonomi.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Maka, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai *test* yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan atau ulangan harian (Wulan Sari,2014:7).

